

**RAGAM LENSEA: SOLUSI DIGITAL BERBASIS *WEB* UNTUK
PEMESANAN LAYANAN FOTOGRAFER DI KOTA PADANG**

SKRIPSI KARYA

*Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Bisnis*

Program Studi : Bisnis Digital
Jenjang Pendidikan : Strata 1



Diajukan Oleh :

RANI MUKHERJEE
NIM. 2120312012

**PROGRAM STUDI S1 BISNIS DIGITAL
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA**

2025

RINGKASAN

Judul Skripsi : Ragam Lensa : Solusi Digital Berbasis *Web* Untuk
Pemesanan Layanan Fotografer Di Kota Padang
Nama : Rani Mukherjee
No. Bp : 2021
Fakultas : Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial
Jurusan : Bisnis Digital
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Pembimbing : 1. Sri Mona Octafia, S.E., M.M
2. Vicky Setia Gunawan, S.Kom., M.Kom

Ragam Lensa adalah *platform* digital berbasis *web* yang dirancang untuk mempermudah masyarakat Kota Padang dalam mencari, memilih, dan memesan layanan fotografer secara efisien dan terpercaya. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengembangkan sistem, mengidentifikasi fitur yang relevan, serta menganalisis potensi pasar dan tingkat kesiapan pengguna. Metode yang digunakan meliputi perancangan *website* dengan fitur utama berupa katalog layanan, portofolio fotografer, ulasan pengguna, sistem pemesanan, dan pembayaran *online*. *Platform* dikembangkan menggunakan *HTML*, *CSS*, *JavaScript*, *PHP*, dan *MySQL*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ragam Lensa mampu memberikan solusi digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki potensi pasar yang cukup besar, terutama di kalangan mahasiswa, pasangan muda, dan pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan, serta menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat mendorong pertumbuhan industri kreatif lokal.

Kata Kunci: Ragam Lensa, *platform* digital, fotografi, Kota Padang, transformasi digital

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

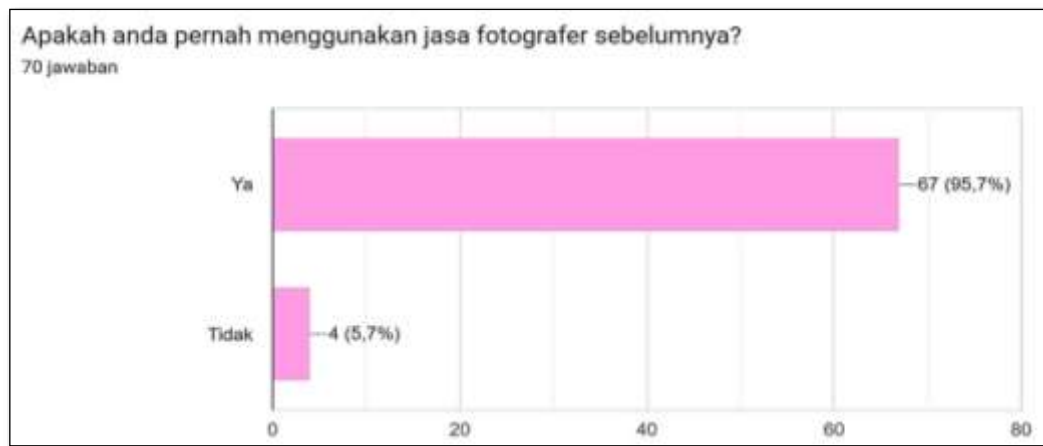
Digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor industri di Indonesia, termasuk industri kreatif seperti fotografi dalam lima tahun terakhir. Adopsi teknologi digital membuka peluang pasar yang luas bagi pelaku industri kreatif, meskipun masih dihadapkan pada tantangan infrastruktur dan literasi digital yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi menjadi langkah penting untuk mendorong efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan dalam industri jasa kreatif di Indonesia.

Digitalisasi dalam industri fotografi telah membuka peluang baru, namun juga menghadirkan tantangan tersendiri. Menurut Saptariantio et al. (2024), dalam jurnal Menghadapi Tantangan Era Digital: Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital, dan Inovasi Bisnis, salah satu tantangan utama dalam menghadapi era digital adalah rendahnya literasi digital dan kurangnya pemanfaatan teknologi secara optimal oleh pelaku usaha kreatif. Persaingan yang semakin ketat menuntut para fotografer untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan mereka agar tetap kompetitif di pasar digital. Meskipun digitalisasi memberikan peluang bagi para fotografer, banyak pelaku usaha di Indonesia yang masih menghadapi tantangan besar dalam mengoptimalkan teknologi untuk mendukung pemasaran dan manajemen bisnis mereka.

Transformasi dalam industri fotografi tidak hanya terjadi pada aspek teknis pengambilan gambar, tetapi juga dalam hal pemasaran dan penyampaian jasa kepada konsumen. Dalam konteks ini digitalisasi memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan layanan fotografi serta meningkatkan profesionalitas pelaku usaha. Studi terbaru oleh Putra et al. (2023) menunjukkan bahwa fotografi produk memiliki peran krusial dalam pemasaran digital, terutama bagi pelaku UMKM yang ingin meningkatkan daya tarik visual produk mereka secara *online*.

Penelitian oleh Novarini et al. (2024) mengungkapkan bahwa *platform* berbasis *web* untuk jasa fotografi membantu meningkatkan efisiensi transaksi serta mempermudah proses pencarian fotografer oleh pelanggan. Ini menandakan bahwa

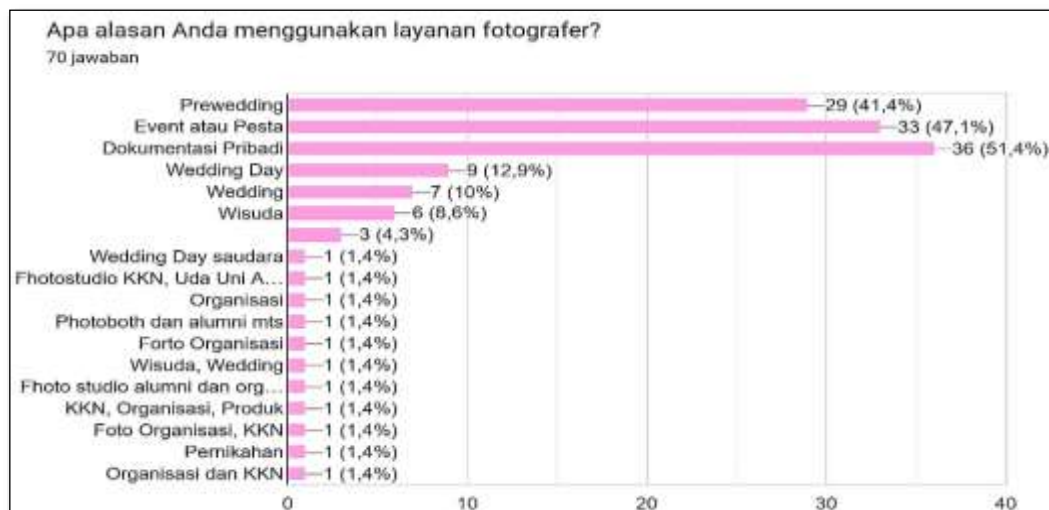
meskipun teknologi digital semakin canggih, kebutuhan akan fotografer profesional tetap tinggi, terutama yang mampu menggabungkan aspek teknis dan estetika visual dengan layanan yang mudah diakses secara digital. Berdasarkan hasil survei penyebaran kuesioner dilakukan terhadap 70 responden menunjukkan sebanyak 67 responden (95,7%) menyatakan pernah menggunakan jasa fotografer sebelumnya, sementara itu hanya 4 responden (5,7%) yang belum pernah menggunakan jasa tersebut. Hal ini terlihat pada gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa layanan fotografi sudah menjadi kebutuhan yang cukup umum di masyarakat, sehingga potensi pasar untuk pengembangan *platform* digital khusus jasa fotografi sangat besar.



(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025)

Gambar 1.1 Hasil Survei Penggunaan Jasa Fotografer

Gambar 1.2 memperlihatkan hasil survei alasan penggunaan layanan fotografer. Berdasarkan grafik tersebut, terdapat beragam alasan masyarakat menggunakan layanan fotografer. Alasan yang paling dominan adalah dokumentasi pribadi (51,4%) diikuti oleh *event* atau pesta (47,1%) dan *prewedding* (41,4%). Alasan lainnya meliputi kebutuhan untuk *wedding day* (12,9%) dan wisuda (8,6%). Sementara itu sebagian kecil responden menggunakan jasa fotografer untuk keperluan organisasi, *photobooth*, produk serta dokumentasi kegiatan lainnya.



(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025)

Gambar 1.2 Alasan Penggunaan Layanan Fotografer

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat tahun 2024, terdapat 124 perguruan tinggi di wilayah tersebut dengan total mahasiswa mencapai 224.361 orang. Dari jumlah tersebut 177.767 mahasiswa berasal dari perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sementara 50.193 lainnya berasal dari institusi di bawah Kementerian Agama. Kota Padang tercatat sebagai wilayah dengan jumlah mahasiswa terbanyak, yaitu mencapai 175.675 orang. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat tahun 2024 juga menunjukkan adanya variasi dalam status perkawinan penduduk berusia 10 tahun ke atas di setiap kabupaten/kota. Sebagai contoh, di Kota Padang, persentase penduduk yang belum menikah mencapai 52,87%, sementara yang sudah menikah sebesar 50,16%.

Jumlah ini mencerminkan potensi besar dari segi sumber daya manusia dalam ekosistem digital, khususnya di sektor industri kreatif seperti fotografi. Namun, besarnya potensi tersebut masih belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal akibat terbatasnya literasi digital serta belum meratanya infrastruktur pendukung. Dibutuhkan inovasi berbasis teknologi yang mampu menjembatani kebutuhan pasar dengan kompetensi para pelaku kreatif lokal, termasuk mahasiswa dan fotografer pemula, agar mampu bersaing di era digital.

Kota Padang merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, kebutuhan akan jasa fotografi terus meningkat seiring bertambahnya kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi yang memerlukan dokumentasi visual

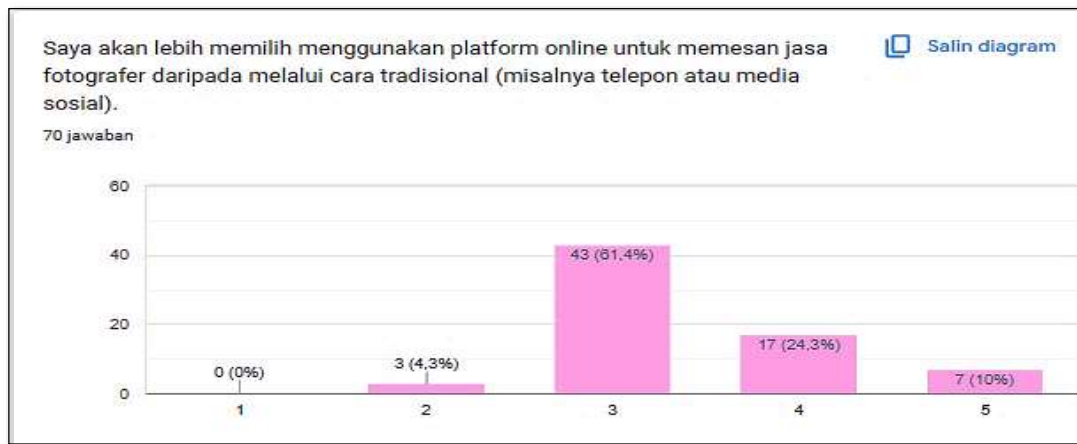
berkualitas di kota tersebut. Masyarakat kini tidak hanya membutuhkan fotografer untuk acara formal seperti pernikahan atau wisuda, tetapi juga untuk keperluan bisnis seperti promosi produk UMKM yang semakin berkembang di era digital. Masih minimnya *platform* khusus yang menghubungkan fotografer profesional dengan calon pengguna jasa membuat proses pencarian dan pemesanan layanan menjadi kurang efisien, sehingga banyak peluang kerja dan layanan tidak tersalurkan secara optimal.

Dari perspektif individu sebagai konsumen jasa fotografi, banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menemukan fotografer yang sesuai dengan kebutuhan, anggaran, dan lokasi mereka. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2024 jumlah pengguna internet mencapai 221,56 juta jiwa atau sekitar 79,5% dari total populasi (APJII, 2024). Dalam forum Indonesia Digital Forum (IDF) 2025, Ketua Umum APJII, Arif Suditomo, menyampaikan bahwa tingkat penetrasi internet diperkirakan meningkat menjadi 80% hingga 81% pada tahun 2025 (Kontan, 2025). Perkembangan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah cukup akrab dengan teknologi digital.

Belum adanya *platform* terintegrasi khusus untuk jasa fotografi menyebabkan banyak calon pelanggan harus mencari fotografer melalui media sosial atau rekomendasi pribadi, yang sering kali memakan waktu dan tidak menjamin kualitas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah yang bisa diisi oleh solusi digital berbasis web, untuk membantu menjembatani kebutuhan pengguna individu dalam mengakses layanan fotografi secara praktis dan terpercaya. Kehadiran sistem yang mampu mengatur pemesanan, menampilkan portofolio fotografer, hingga memfasilitasi ulasan dari pengguna dapat meningkatkan efisiensi dan kepercayaan. Upaya ini sekaligus membuka peluang ekonomi digital bagi para fotografer lokal agar lebih mudah ditemukan oleh pasar yang lebih luas.

Gambar 1.3 memperlihatkan hasil survei preferensi pengguna *platform* digital untuk pemesanan jasa fotografer menggunakan *platform* digital dibandingkan dengan metode tradisional seperti media sosial. Berdasarkan hasil tersebut, meskipun responden yang menjawab netral itu sebanyak 43 orang (lebih tinggi dari pada yang lain) akan tetapi yang setuju dengan adanya *platform* ini

sebanyak 24 orang dibandingkan tidak setuju sebanyak 3 orang. Meskipun mereka memilih netral, tetap ada kemungkinan mereka untuk beralih ke *platform* nantinya.



(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2025)

Gambar 1.3 Hasil Survei Preferensi Pengguna *Platform* Digital Untuk Pemesanan Jasa Fotografer

Ragam Lensa hadir sebagai solusi digital berbasis *web* yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam mengakses layanan fotografi secara mudah, cepat, dan terpercaya. Pengembangan *platform* ini tidak hanya akan memperluas akses pasar bagi fotografer lokal, tetapi juga mendorong optimalisasi potensi ekonomi digital di Kota Padang. Dibandingkan dengan pendekatan tradisional atau hanya melalui media sosial, *platform web* memungkinkan integrasi sistem verifikasi fotografer, ulasan pengguna, serta fitur pencarian berdasarkan lokasi dan kategori layanan. Minimnya *platform* khusus jasa fotografi di Kota Padang memperkuat urgensi untuk menyediakan solusi digital yang terstruktur dan terpercaya.

Dengan teknologi berbasis *web*, pengguna tidak hanya dimudahkan dalam menemukan fotografer yang sesuai, tetapi juga mendapatkan pengalaman layanan yang lebih profesional dan aman. Motivasi utama dalam pengembangan proyek ini adalah untuk mempertemukan *supply* dan *demand* layanan fotografi secara lebih efisien, terutama di wilayah yang memiliki potensi besar namun belum terfasilitasi dengan baik seperti Kota Padang.

Platform ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara penyedia jasa dan konsumen melalui teknologi yang adaptif dan *user-friendly*. Pengembangan *platform* berbasis *web* menjadi langkah yang relevan karena

menawarkan efisiensi dalam proses pemesanan, transparansi harga, dan kemudahan akses lintas perangkat. Ragam Lensa ingin menjadi penghubung antara fotografer lokal baik profesional maupun pemula dengan masyarakat yang membutuhkan jasa fotografi berkualitas. Tujuan dari proyek ini adalah menciptakan solusi digital berbasis *web* yang praktis, terpercaya, dan mampu menjawab tantangan utama yang dihadapi oleh kedua belah pihak, yaitu keterbatasan akses, promosi, dan pencarian layanan fotografi yang tepat sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang dan mengembangkan *platform* digital berbasis *website* yang dapat mempermudah masyarakat Kota Padang dalam mencari, memilih, dan memesan layanan fotografer secara efisien dan terpercaya?
2. Fitur-fitur apa saja yang perlu ada dalam *platform* Ragam Lensa untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan fotografer, seperti pencarian berdasarkan lokasi, kategori layanan, portofolio, ulasan pengguna serta sistem pemesanan dan pembayaran *online*?
3. Bagaimana potensi pasar dan kesiapan pasar lokal, khususnya di kalangan mahasiswa, pasangan muda (pra nikah atau pasca nikah) dan pelaku UMKM, dalam menggunakan *platform* digital untuk layanan fotografi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang dan mengembangkan *platform* digital berbasis *web* bernama Ragam Lensa yang dapat mempermudah masyarakat Kota Padang dalam mencari, memilih, dan memesan layanan fotografer secara efisien dan terpercaya.
2. Mengidentifikasi dan menerapkan fitur-fitur yang relevan dan dibutuhkan oleh pengguna maupun fotografer, seperti sistem pencarian berdasarkan lokasi, kategori layanan, portofolio, ulasan pengguna, serta sistem pemesanan dan pembayaran *online*.

3. Menganalisis potensi pasar dan tingkat kesiapan pengguna, terutama di kalangan mahasiswa, pasangan muda (pra nikah atau pasca nikah) dan pelaku UMKM dalam mengadopsi solusi digital untuk kebutuhan layanan fotografi.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Kota Padang

Platform Ragam Lensa akan memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa, pasangan muda (pra nikah atau pasca nikah), dan pelaku UMKM, dalam mencari, memilih, dan memesan layanan fotografer sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan adanya *platform* ini, masyarakat dapat mengakses informasi yang lebih lengkap mengenai fotografer lokal secara praktis, menghemat waktu, dan mendapatkan layanan yang lebih terpercaya.

2. Bagi Fotografer

Fotografer dapat memanfaatkan *platform* ini untuk mempromosikan jasa mereka, mengelola pemesanan dengan lebih efisien, serta menjangkau pasar yang lebih luas. *Platform* ini akan membantu fotografer meningkatkan visibilitas mereka di pasar yang lebih digital dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kreativitas dan kualitas layanan.

3. Bagi Mahasiswa

Platform ini bermanfaat bagi mahasiswa, baik sebagai pengguna jasa fotografi maupun sebagai calon pelaku usaha digital. Mahasiswa yang memiliki minat di bidang fotografi, bisnis digital, atau teknologi informasi dapat menjadikan *platform* ini sebagai inspirasi dan sarana pembelajaran nyata dalam pengembangan solusi berbasis *web*. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggunakan data dan proses pengembangan Ragam Lensa sebagai bahan kajian untuk tugas akhir atau penelitian sejenis.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada wilayah Kota Padang, Sumatera Barat sebagai lokasi studi utama. Batasan kajian dalam penelitian ini mencakup pengembangan layanan digital berbasis *website* yang bertujuan untuk memfasilitasi pemesanan jasa fotografer. *Platform* yang dikembangkan dilengkapi dengan fitur-

fitur seperti pencarian fotografer berdasarkan lokasi dan kategori layanan, harga, tampilan portofolio, sistem ulasan dan penilaian dari pengguna, serta sistem pemesanan dan pembayaran secara daring. Penelitian ini tidak mencakup pengembangan aplikasi *mobile native* maupun integrasi kecerdasan buatan (AI).

Segmentasi utama pengguna *platform* meliputi tiga kelompok: mahasiswa, pasangan muda (pra-nikah dan baru menikah), serta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Segmentasi ini ditetapkan berdasarkan karakteristik demografis, geografis, dan perilaku konsumen yang relevan dengan layanan fotografi digital. Berdasarkan penyebaran kuesioner secara *daring*, terdapat 70 responden yang mengisi kuesioner namun hanya 49 responden yang sesuai dengan segmentasi dan digunakan dalam proses analisis. Terdiri dari 22 mahasiswa, 25 pelaku UMKM (wirausaha dan pedagang), dan 2 ibu rumah tangga yang masuk dalam kategori pasangan muda dari segi usia. Mayoritas responden dari kalangan UMKM juga berada dalam rentang usia 23–35 tahun, sehingga secara keseluruhan data tetap relevan dengan segmentasi target penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif melalui penyebaran kuesioner daring. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi *SmartPLS*. Terdapat tiga konstruk yang dianalisis, yaitu: persepsi masalah dan preferensi pengguna (X), persepsi terhadap *platform* Ragam Lensa (Z), dan minat serta niat menggunakan *platform* (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam model memiliki nilai *outer loading* $> 0,7$, yang berarti valid dalam merepresentasikan konstruk masing-masing. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk ketiga konstruk adalah: $X = 0,762$; $Y = 0,726$; dan $Z = 0,671$. Seluruh konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) $> 0,85$, menandakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Meskipun nilai *Cronbach's Alpha* pada konstruk X berada di angka 0,696 (sedikit di bawah ambang batas 0,7), nilai CR dan AVE yang tinggi tetap menunjukkan bahwa konstruk tersebut reliabel secara komposit.

Hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa semua hubungan antar konstruk signifikan secara statistik dengan nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$. Jalur yang signifikan antara lain: $X \rightarrow Y$ ($t = 3,288$; $p = 0,001$), $X \rightarrow Z$ ($t = 2,344$; $p =$

0,019), dan $Z \rightarrow Y$ ($t = 2,056$; $p = 0,040$). Nilai *R Square* pada variabel Y sebesar 0,361 menunjukkan bahwa persepsi masalah dan persepsi terhadap *platform* menjelaskan 36,1% variasi minat pengguna, sedangkan nilai *R Square* pada Z sebesar 0,102 menunjukkan pengaruh moderat dari X terhadap persepsi pengguna terhadap *platform*.

Data sekunder juga digunakan untuk memperkuat analisis, seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai jumlah mahasiswa dan status perkawinan di Kota Padang. Literatur akademik dan jurnal ilmiah terkait layanan fotografi serta perilaku masyarakat dalam mengadopsi teknologi digital, seperti pemesanan jasa secara *online* dan penggunaan *platform* berbasis *web*, turut dijadikan referensi pendukung. Informasi ini membantu konteks pasar dan perkembangan kebutuhan pengguna secara lebih luas. Data sekunder melengkapi temuan kuantitatif agar analisis lebih komprehensif.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun laporan untuk memfokuskan pokok permasalahan, sehingga diperlukan penulisan karya tulis sebagai berikut:

BAB I – PENDAHULUAN: Pada bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Ruang Lingkup, dan Sistematika Penulisan

BAB II - PERENCANAAN BISNIS: Pada bab ini penulis membahas tentang Profil Bisnis, Model Bisnis, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Operasi/Produksi, Aspek Organisasi/SDM, Aspek Keuangan, dan Aspek Teknologi Digital.

BAB III - PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL: Pada bab ini penulis membahas tentang pengembangan Aspek Digital, Desain dan Pengembangan, Implementasi dan Peluncuran serta Tantangan dan Solusi.

BAB IV - LAPORAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI: Pada bab ini penulis membahas tentang Profil Bisnis, Model Bisnis, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Operasi/Produksi, Aspek Organisasi/SDM, Aspek Keuangan serta Strategi Peningkatan dan Pengembangan terbaru dari perencanaan bisnis sebelumnya

BAB V - KESIMPULAN DAN REKOMENDASI: Pada bab ini penulis membahas tentang Kesimpulan dan Rekomendasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi, dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *platform* Ragam Lensa sebagai solusi digital pemesanan jasa fotografer di Kota Padang telah menjawab sebagian besar rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil merancang dan mengembangkan *platform* berbasis website yang dapat mempermudah masyarakat Kota Padang dalam mencari, memilih, dan memesan layanan fotografi secara efisien dan terpercaya. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pertama telah tercapai sesuai harapan.
2. *Platform* Ragam Lensa telah menghadirkan fitur utama yang dibutuhkan oleh pengguna maupun fotografer, seperti sistem pencarian kategori layanan, portofolio fotografer, ulasan pengguna, sistem pemesanan, serta pembayaran *online*. Dengan adanya fitur tersebut, *platform* ini dinilai mampu memberikan kemudahan, transparansi, dan kepercayaan dalam proses pemesanan jasa fotografi.
3. Hasil survei menunjukkan adanya peluang pasar yang cukup besar, terutama dari kalangan mahasiswa, pasangan muda, dan pelaku UMKM. Tingkat kesiapan pengguna juga relatif baik dalam mengadopsi solusi digital, meskipun penelitian ini masih terbatas pada lingkup responden tertentu sehingga pengujian lebih luas dapat dilakukan pada tahap berikutnya. Dengan demikian, tujuan ketiga telah terjawab secara memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan gambaran bahwa pengembangan Ragam Lensa layak untuk dilanjutkan dan berpotensi mendukung pertumbuhan industri kreatif berbasis digital di Kota Padang.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Jangka Pendek
 - a) Menyempurnakan fitur yang sudah ada, seperti sistem pemesanan, ulasan pengguna, serta tampilan antarmuka agar semakin ramah pengguna.
 - b) Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada calon pengguna maupun fotografer terkait pemanfaatan *platform* digital, sehingga tingkat adopsi dapat lebih optimal.
2. Jangka Menengah
 - a) Mengembangkan fitur tambahan berbasis teknologi, seperti pencarian berbasis lokasi, sistem notifikasi *real-time*, serta *dashboard* manajemen pesanan bagi fotografer dan pengguna.
 - b) Memperluas jaringan mitra fotografer dengan menggandeng komunitas, studio foto, maupun *freelancer* di berbagai wilayah Kota Padang.
 - c) Menjalani kerja sama strategis dengan *vendor* pendukung acara (seperti dekorasi, rias, atau percetakan) untuk memperluas *value proposition* Ragam Lensa.
3. Jangka Panjang
 - a) Berinvestasi pada teknologi inovatif, seperti *big data*, analitik prediktif, dan kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung rekomendasi fotografer sesuai kebutuhan pengguna.
 - b) Membangun strategi pemasaran dan branding yang lebih kuat agar Ragam Lensa dapat dikenal secara luas di tingkat regional maupun nasional.
 - c) Memperkuat struktur organisasi dan sumber daya manusia dengan merekrut talenta yang kompeten, serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan bagi tim internal dan mitra fotografer.

4. Mitigasi Risiko

- a) Menjalin kontrak atau perjanjian kerja sama yang jelas dengan fotografer dan mitra untuk menjaga kualitas layanan.
- b) Memantau kebijakan pemerintah terkait regulasi ekonomi kreatif dan perlindungan konsumen agar strategi bisnis tetap selaras dengan aturan yang berlaku.
- c) Melakukan analisis pasar secara berkala untuk menyesuaikan strategi bisnis dengan dinamika kebutuhan pengguna dan tren industri kreatif.

Dengan penerapan rekomendasi tersebut, Ragam Lensa diharapkan mampu berkembang secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing di sektor industri kreatif digital, serta memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ekosistem fotografi di Kota Padang dan sekitarnya.